

**POLA DAN PROSES KONSUMSI AIR MASYARAKAT  
PERMUKIMAN SEPANJANG SUNGAI JAJAR  
DI KABUPATEN DEMAK  
(Kecamatan Demak – Kecamatan Kebonagung)**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**MAYANG HAPSARI  
L2D 304 158**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2007**

## ABSTRAK

Penyediaan fasilitas air bersih perkotaan di Kabupaten Demak masih minim sekali jumlahnya, dari 247 desa/kelurahan yang ada hanya 43 desa yang mampu dijangkau (Suara Merdeka, 24 Februari 2005). Fenomena tersebut ditemui juga pada wilayah studi, yaitu permukiman sepanjang Sungai Jajar, Kabupaten Demak (Kecamatan Demak – Kecamatan Kebonagung). Pelayanan air PDAM baru dapat diterima oleh penduduk di sebelah barat sungai saja. Selebihnya masyarakat permukiman harus memenuhi kebutuhan air rumah tangga melalui sumber alternatif lain secara mandiri. Meskipun demikian, masyarakat yang wilayah tempat tinggalnya sudah dilalui jaringan pipa air PDAM, tidak semuanya sudah memanfaatkan fasilitas tersebut. Sebagian masyarakat masih ada yang lebih menyukai menggunakan sumber air selain PDAM untuk memenuhi kebutuhan air rumah tangga.

Fenomena tersebut memunculkan satu pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Pola dan Proses Konsumsi Air Masyarakat Permukiman Sepanjang Sungai Jajar di Kabupaten Demak?”. Perlunya dilakukan pengkajian pola dan proses konsumsi air ini adalah untuk mendapatkan gambaran penyediaan dan pemenuhan kebutuhan air masyarakat, yang selanjutnya dapat menjadi masukan pemecahan masalah sarana prasarana air rumah tangga dan pengelolaan sumber daya air di wilayah studi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menilai kemungkinan adanya hal-hal tidak terukur seperti kepercayaan, cara pandang, persepsi maupun tradisi/kebiasaan masyarakat, yang mempengaruhi pola dan proses konsumsi air masyarakat. Area sampling dibagi ke dalam dua wilayah yaitu urban dan nonurban, karena diduga perbedaan status sosial akan berpengaruh dalam penentuan standar hidup, preferensi dan kebutuhan masyarakat memenuhi fasilitas lingkungan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menganalisis pola dan proses konsumsi air masyarakat, melalui beberapa langkah sasaran yaitu identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, identifikasi karakteristik konsumsi air masyarakat, analisis proses konsumsi air masyarakat serta analisis pola konsumsi air masyarakat. Hasil seluruh kegiatan selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi studi.

Hasilnya diketahui bahwa secara keruangan pola dan proses konsumsi air masyarakat ditentukan oleh tersedia tidaknya jaringan PDAM serta jarak tempat tinggal terhadap sungai. Bagi masyarakat yang belum terjangkau PDAM dan bertempat tinggal jauh dari Sungai Jajar, perolehan air menjadi masalah karena yang tersedia hanyalah air tanah dalam, meski ketersediaannya tidak terpengaruh musim tetapi rata-rata berasa asin. Segi pendekatan sosial yang ditinjau dari status sosial masyarakat dan tingkat pendidikan, menunjukkan kurang adanya pengaruh dalam membentuk pemahaman konsumsi air masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari preferensi, tingkat dan proses konsumsi air masyarakat yang rata-rata masih banyak kesamaan meskipun pada tingkat sosial berbeda. Pola dan proses konsumsi air masyarakat lebih banyak ditentukan karena ketidaktersediaan fasilitas air PDAM, kondisi pelayanan PDAM, kebiasaan masyarakat menggunakan air sungai yang telah berlangsung sejak lama dan kemampuan ekonomi keluarga.

Animo cukup besar menggunakan air PDAM terjadi pada masyarakat berpendapatan tinggi, mereka berpendapat kualitas air PDAM lebih baik dibandingkan air dari sumber alternatif yang diolah secara mandiri. Resiko biaya pengeluaran air menjadi lebih besar jika menggunakan air PDAM bukan suatu masalah bagi masyarakat berpendapatan tinggi. Kemampuan mereka membayar besar biaya dari jumlah air yang dikonsumsi juga mendorong untuk bertindak boros memakai air. Hanya saja kondisi pelayanan PDAM yang belum optimal menyebabkan rendahnya respon positif terhadap air PDAM. Masyarakat ekonomi lemah mengatur kegiatan konsumsi air sedemikian rupa agar tidak memberatkan biaya pengeluaran rumah tangga.

Pendekatan waktu ditandai dengan adanya perubahan iklim pada musim penghujan dan musim kemarau yang menyebabkan perubahan kondisi kualitas dan ketersediaan beberapa jenis sumber air, sehingga terjadi perbedaan intensitas serta proses konsumsi air masyarakat.

Sehubungan dengan kecenderungan pola dan proses konsumsi air masyarakat di permukiman sepanjang Sungai Jajar yang banyak dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakat mengkonsumsi sumber air alternatif, maka perlu di rekomendasikan pemberian pengetahuan kepada masyarakat mengenai proses konsumsi air secara sehat, mudah, murah tetapi tidak merugikan lingkungan; serta sosialisasi perilaku dan kebiasaan yang bersahabat dengan lingkungan. Meningkatkan respon positif dan dukungan masyarakat terhadap pelayanan PDAM dengan meningkatkan kinerja, kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk air bersih. Penambahan instalasi sambungan rumah tangga PDAM terutama pada daerah yang jauh dari Sungai Jajar dan kualitas sumber air tanahnya kurang baik, serta kepada masyarakat berekonomi mampu.

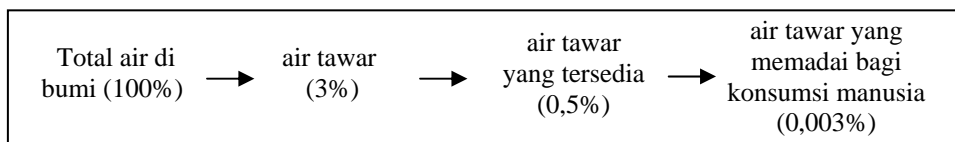
Kata kunci : Pola, Proses, Konsumsi, Air, Masyarakat

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Pemilihan Studi

Pemenuhan kebutuhan air merupakan hak dasar bagi setiap makhluk hidup, karena di bumi semua makhluk menggantungkan hidupnya pada air tanpa kecuali. Dengan kata lain, air merupakan material yang membuat kehidupan terjadi di bumi (Kodoatie et al, 2002:39). Manusia sebagai salah satu makhluk hidup membutuhkan air sebagai salah satu sumber kehidupan. Manusia dapat saja bertahan beberapa waktu tanpa makanan, namun dalam jangka waktu yang sama tanpa adanya air manusia akan mati. Oleh karena itu air menjadi kebutuhan pokok dan berperan penting bagi kelangsungan kehidupan alam ini.

Hampir 70% permukaan bumi ini terdiri atas air. Setiap harinya air itu akan selalu mengalami perubahan yang disebut siklus hidrologi. Adanya penyinaran matahari menyebabkan air yang ada di permukaan bumi akan mengalami proses penguapan dan membentuk uap air. Uap air di udara semakin lama akan terakumulasi dan membentuk awan. Hembusan angin akan membawa awan bergerak semakin tinggi dan temperatur udara akan semakin rendah. Uap air dalam bentuk awan tersebut akan mengalami sublimasi dan akhirnya jatuh sebagai titik hujan. Air hujan yang turun sebagian akan meresap ke dalam tanah menjadi air tanah dan sebagian lagi mengalir diatas permukaan tanah menjadi air permukaan. Jumlah air di muka bumi relatif konstan meskipun air mengalami pergerakan arus, tersirkulasi karena pengaruh cuaca dan mengalami perubahan bentuk fisis (Wardhana, 1995:134). Dari 100% jumlah air yang tersedia di bumi tidak seluruhnya dapat dimanfaatkan manusia. Sebagian besar air di bumi merupakan air laut dan hanya sekitar 3% saja yang berupa air yang dapat didayagunakan, itu pun tidak sampai 1% yang bisa dikonsumsi oleh makhluk hidup sedangkan sisanya merupakan air tanah yang dalam atau berupa es di daerah Kutub (Media Transparansi Indonesia, 1999). Jumlah yang terbatas ini mengharuskan kita untuk selalu bijak dalam memanfaatkannya agar keberlanjutannya dapat terjaga.



Sumber : *Modifikasi Miller, 1992*

**Gambar 1. 1**  
**Prosentase Ketersediaan Air Tawar Di Bumi**  
**Dengan Kualitas Yang Memadai Bagi Konsumsi Manusia**

Indonesia memiliki potensi sumberdaya air yang luar biasa kaya, bahkan dua pertiga luas Indonesia berupa air yang terdiri dari lautan, sungai, danau. Pada kenyataannya dengan potensi sumber daya air yang melimpah, cakupan pelayanan air bersih perkotaan di Indonesia ternyata masih sangat rendah. Belum seluruh penduduk perkotaan dapat menikmati fasilitas jaringan air bersih dari PDAM. Pelanggan air minum perkotaan yang baru mampu dilayani adalah sebanyak 50% dari total kebutuhan air bersih penduduk Indonesia (Dirjen Cipta Karya, DPU, 1998). Misalnya saja Provinsi DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan, jumlah penduduk yang terlayani air bersih baru sekitar 54% atau 5.132.425 jiwa pada tahun 2002 (PDAM Jakarta). Selebihnya masyarakat Kota Jakarta memperoleh sumber air minum dari air tanah, air kemasan, atau dari penjual air keliling.

Pengalaman yang kurang lebih sama dapat ditemui di Kabupaten Demak. Prasarana air bersih dari PDAM yang berperan sebagai pemasok air bersih utama perkotaan, belum sepenuhnya dapat diharapkan masyarakat. Hingga saat ini kebutuhan air rumah tangga yang dapat dijangkau oleh sambungan PDAM Kabupaten Demak baru 43 desa dari 247 desa/kelurahan yang ada (Suara Merdeka, 24 Februari 2005). Kondisi ini yang kemudian menjadi salah satu penyebab timbulnya keanekaragaman bentuk pemenuhan kebutuhan air rumah tangga di Kabupaten Demak. Pelayanan prasarana air bersih perkotaan yang belum merata menyebabkan masyarakat rumah tangga memenuhi kebutuhan air melalui sumber alternatif lainnya. Selain air PDAM, masyarakat Kabupaten Demak pada umumnya memenuhi kebutuhan air secara mandiri yang diperoleh dari air permukaan (sungai), air sumur gali (*shallow well*) dan air sumur dalam (*deep well*).

Hal ini pulalah yang melatarbelakangi pemilihan studi, yaitu karena berbagai masalah kesulitan perolehan air bersih yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Demak merupakan masalah endemik yang sudah lama terjadi. Perlunya melakukan pengkajian Pola dan Proses Konsumsi Air Masyarakat adalah untuk mendapatkan gambaran penyediaan dan pemenuhan kebutuhan konsumsi air masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi masukan pemecahan masalah sarana prasarana air bersih di wilayah studi. Masyarakat menjadi fokus utama pengamatan dengan tujuan agar pemecahan masalah yang dirumuskan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat sebagai sasaran utama pelayanan kota.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penyediaan air bersih merupakan salah satu bentuk pelayanan kota, dimana di Indonesia wewenang tersebut dijalankan oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai pemasok air bersih utama di perkotaan. Akan tetapi kinerja dan pelayanan PDAM dalam menyediakan air bersih selama ini masih dinilai banyak kalangan belum optimal. Permasalahannya tidak hanya berkaitan dengan kuantitas atau banyaknya jumlah air yang disediakan PDAM, namun juga kualitas air

bersih yang ada dan kontinuitas penyediaannya. Seringkali air mengalir hanya pada waktu-waktu tertentu, tidak lancar, masih berbau kaporit dan sebagainya. Manakala penyediaan air bersih perkotaan tidak mencapai target pelayanan yang diharapkan maka timbul berbagai permasalahan pemenuhan kebutuhan air masyarakat.

Belum optimalnya pelayanan PDAM juga terjadi di kawasan permukiman sepanjang Sungai Jajar, Kabupaten Demak. Terdapat ketimpangan dalam penyediaan air bersih di kawasan tersebut karena jangkauan pipa PDAM yang belum mampu merata melayani seluruh warga masyarakat. Jaringan air PDAM saat ini baru dapat diterima oleh warga yang tinggal di Kecamatan Demak, dan sebagian kecil warga yang tinggal di Kecamatan Wonosalam bagian barat. Sementara bagi warga yang tinggal di Kecamatan Wonosalam bagian timur, Kecamatan Dempet dan Kecamatan Kebonagung sama sekali belum dapat terlayani jaringan air PDAM. Pemenuhan kebutuhan air rumah tangga yang berkembang dalam masyarakat kawasan permukiman sepanjang Sungai Jajar menjadi cukup beragam. Ada warga masyarakat yang sudah menggunakan air PAM, ada yang memperoleh ketersediaan air melalui pengambilan air tanah maupun menggunakan air dari Sungai Jajar.

Namun ternyata fenomena di lapangan menunjukkan adanya fakta lain, bahwa masih banyak juga masyarakat yang menggunakan air sumur atau sungai sekalipun di wilayah tempat tinggalnya telah dilalui jaringan PDAM. Kecenderungan perilaku masyarakat inilah yang ingin dikaji lebih dalam pada penelitian. Mengapa masyarakat bertindak demikian, seperti apa variasi penyediaan dan pemenuhan kebutuhan air lainnya yang dilakukan masyarakat, permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi masyarakat dalam kaitannya memenuhi kebutuhan air rumah tangga, dan sebagainya. Seluruh pertanyaan tersebut dirangkum dalam sebuah pertanyaan yang mendasari penelitian yaitu “Bagaimana Pola dan Proses Konsumsi Air Masyarakat Permukiman Sepanjang Sungai Jajar (Kec.Demak- Kec.Kebonagung) di Kabupaten Demak?”

Air Sungai Jajar sendiri sangat penting artinya bagi masyarakat Kabupaten Demak, selain dimanfaatkan sebagai sumber air alternatif masyarakat secara mandiri, juga sebagai sumber pengairan sawah dan ladang dibawah pengawasan Dinas Kimpraswil serta sebagai sumber air baku utama yang dikelola PDAM Kabupaten Demak. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan atas pemanfaatan air Sungai Jajar dan rawannya terjadi perembesan air laut di daerah pesisir, maka studi ini pun menjadi sangat penting artinya bagi keberlanjutan sumber daya air di Kabupaten Demak. Melalui studi ini diharapkan dapat lebih awal dirumuskan tindakan-tindakan perlindungan sumberdaya air. Dalam pemanfaatan sumberdaya alam perlu diperhatikan, terutama kaitannya dengan pemanfaatan sumber air alternatif sebagai pemecahan keterbatasan penyediaan air rumah tangga, masyarakat harus melakukan secara komprehensif dan berdasarkan prinsip keseimbangan antara kebutuhan, ketersediaan dan keberlanjutan (Mislán, 1999).